

KONSEP PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF MAHMUD YUNUS

Siti Rohmah¹

ABSTRAK

Pendidikan Islam menurut Mahmud Yunus terdiri dari pendidikan akal, pendidikan akhlak, dan pendidikan masyarakat. Pemikiran Mahmud Yunus dalam karya-karyanya merupakan penjabaran dari pemahamannya tentang berbagai aspek ajaran Islam, yang berkisar pada masalah yang berkaitan dengan ajaran tauhid dan kedudukan manusia, kerasulan, akal dan wahyu, kehidupan akhirat dan pembalasan, tugas hidup manusia, dan pengetahuan. Dengan demikian pemikiran Mahmud Yunus merupakan salah satu bentuk pemahaman terhadap ajaran Alqur'an dan Sunnah serta cara-cara pemasyarakatannya yang perlu mendapat perhatian para pemikir muslim.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Mahmud Yunus

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam keseluruhan aspek kehidupan manusia. Pada dasarnya pendidikan itu telah ada sejak adanya manusia itu sendiri, karena pendidikan berlangsung seumur hidup yaitu sejak dari buaian hingga liang kubur. Konsep pendidikan ini merumuskan bahwa proses pendidikan merupakan suatu proses kontinyu, yang dimulai sejak seseorang dilahirkan hingga meninggal dunia. Pendidikan merupakan suatu arena studi yang tidak pernah kering karena masalah pokok dalam pendidikan adalah manusia yang meliputi eksistensi, peranan, agama dan keyakinan serta kebudayaannya. Tingkat kemajuan suatu negara dapat diukur dari eksistensi, peranan, agama dan keyakinan serta kebudayaannya yang saling berinteraksi dengan lingkungan kehidupan manusia.

Dewasa ini masyarakat memandang bahwa pendidikan selalu menjadi tema sentral dalam wacana pembangunan bangsa. Hal ini bersumber dari kesadaran masyarakat bahwa melalui pendidikan dapat diharapkan lahirnya sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh sebab itu diskursus tentang pendidikan akan senantiasa urgen.

Pendidikan adalah sesuatu yang esensial bagi manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat belajar menghadapi alam semesta demi mempertahankan kehidupannya.

¹ Dosen Tetap Fakultas Agama Islam UMJ, email:rahma_faiumj@yahoo.co.id

Oleh sebab itu sangatlah wajar bila doktrin Islam menempatkan kedudukan yang penting dan tinggi terhadap pendidikan.

Pendidikan dapat membentuk kepribadian seseorang bahkan diakui sebagai kekuatan yang dapat menentukan prestasi dan produktifitas seseorang. Salah satu realitas dari teori ini adalah lahirnya para pemikir pendidikan yang telah banyak menghasilkan karya sebagai hasil dari proses pendidikan. Dari sekian banyak pemikir pendidikan yang telah menghasilkan karya, salah satunya adalah Mahmud Yunus.

Mahmud Yunus adalah seorang tokoh Islam yang dikenal oleh semua muslim yang bergerak dalam bidang pendidikan di seluruh Indonesia dan negara tetangga seperti Malaysia.² Profilnya sebagai guru, dosen, pendidik dan pejabat dijalankan dengan baik, dan meninggalkan pesan kesan yang tidak dapat dilupakan. Selain itu juga dikenal sebagai penulis yang produktif yang banyak menulis buku-buku tentang Keislaman dan pendidikan. Karir dan profesinya sebagai guru dan dosen bermula menjabat sebagai guru pada madrasah dikampung halamannya dan berlanjut sampai akhirnya diangkat menjadi Rektor IAIN Imam Bonjol Padang. Ia termasuk diantara tokoh pendidik dilingkungan Departemen Agama yang senantiasa memikirkan, memperjuangkan dan turut mengelola pelaksanaan pendidikan agama di madrasah, disekolah dan perguruan tinggi Islam.

Selain sebagai seorang ulama, Mahmud Yunus juga dikenal sebagai seorang pemikir yang kecendekiawannya bertolak dari Ilmu-ilmu Keagamaan. Terakhir tingkat kesarjanaannya diperoleh dari Al-azhar University dan diploma guru di Daar Al-ulum Al-ulya.³ Mahmud Yunus adalah salah seorang pemikir produktif. Banyak buku yang telah diterbitkan dan tersebar di bumi nusantara ini. Karya-karya tersebut meliputi berbagai disiplin ilmu yang diantaranya adalah bidang Fiqh, Tafsir, Akhlak, Ilmu Jiwa, Sejarah Islam dan bidang Pendidikan.

PEMBAHASAN

Biografi Mahmud Yunus

Mahmud Yunus lahir pada hari Sabtu 10 Februari 1899 bertepatan dengan 30 Ramadhan 1361 H Didesa Sungayang Batu Sangkar Sumatera Barat dan meninggal pada 16 Januari 1982. Ia berasal dari keluarga sederhana, ayahnya seorang petani biasa namun merupakan tokoh agama yang cukup terkemuka. Ayahnya bernama Yunus bin

² Sunardjo, *Sebuah Pidato dalam Mahmud Yunus, Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Hidakarya agung, 1977, h.3

³ Mustika zed, *Rwayat Hidup Ulama Sumatera Barat dan Perjuangannya*, Padang:Angkasa Raya, 2001, h.149

Icek Ari Suku Mandiling, menjadi pengajar surau yang dikelola sendiri. Ibunya bernama Hafsa binti M.Tahir dari Suku Chaniago.

Mahmud Yunus kecil berkembang dalam lingkungan ibu dari keluarga pemimpin agama dan bukan dari kalangan sekuler. Bisa dipahami jika ia tidak masuk Sekolah Dasar Belanda atau tidak melanjutkan Sekolah Tinggi di Amsterdam Belanda. Sebagaimana yang hidup dalam keluarga agama, pada usia 7 tahun (1906) Mahmud Yunus sudah mulai belajar Alqur'an di surau kakeknya Tengku Gadang Taher bin Ali. Ini dilakukannya setiap pagi dan malam.⁴ Disurau inilah ia tahu bagaimana cara solat, puasa, dan membaca Alqur'an dengan benar. Inilah pendidikan dasar Islam yang menjadi modal perjalanan karir dan pengabdianya. Sejak kecil ia terkenal cerdas dan selalu menonjol dibanding teman-temannya. Bila malam hari diceritakan hikayat yang menjadi salah satu kesenangannya, pada siang hari ia sudah bisa menceritakannya kembali dengan sempurna.

Karya-karya Mahmud Yunus

Mahmud Yunus dikenal sebagai penulis yang produktif, karya yang telah dihasilkan sebanyak 76 buah, 49 dalam bahasa Indonesia dan 26 dalam Bahasa Arab dalam berbagai bidang Ilmu Agama, terutama Pendidikan Islam disamping bidang-bidang lainnya. Diantaranya karya-karya beliau adalah sebagai berikut:

1. Sejarah pendidikan Islam
2. Metode khusus pendidikan agama
3. Pokok-pokok pendidikan dan pengajaran
4. Riwayat hidup Prof.Dr.Mahmud Yunus, Juz Amma dan terjemahannya
5. Pelajaran huruf Alqur'an 2 jilid
6. Marilah sembahyang 4 jilid
7. Keimanan dan akhlak 4 jilid
8. Puasa dan zakat
9. Haji ke Makkah
10. Beberapa kisah nabi dan khalifah-khalifahny
11. Beriman dan berbudi pekerti
12. Lagu-lagu baru pendidikan agama/akhlak
13. Pemimpin agama jilid 3
14. Pelajaran bahasa Arab 4 jilid
15. Hukum warisan dalam Islam

⁴ Ibid., h.6

16. Ilmu perbandingan agama
17. Kamus Alqur'an 2 jilid
18. Kamus Alqur'an 30 juz
19. Doa-doa Rasulullah SAW
20. Akhlak bahasa Indonesia
21. Moral pembangunan dalam Islam
22. Marilah ke Alqur'an
23. Pedoman dakwah Islamiyah
24. Contoh tulisan bahasa Arab tsuluts/nasakh/riq'ah
25. Metodik kusus bahasa Arab
26. Pendidikan dlam negara-negara Islam dan intisari pendidikan barat
27. Hukum perkawinan dalam Islam meurut 4 mazhab
28. Pelajaran sembahyang untuk orang dewasa/pelajar/mahasiswa
29. Soal jawab hukum Islam
30. Tafsir ayat akhlak
31. Sejarah Islam di Minangkabau
32. Tafsir Alqur'an Al-karim 30 juz
33. Kamus Arab Indonesia
34. Al-Adyan
35. Tafsir Al-Fatihah
36. Ilmu Mustolah Hadis
37. Riwayat 25 Rasul
38. Kesimpulan isi Alqur'an
39. Pengetahuan umum ilmu mendidik
40. Dasar-dasar negara Islam
41. Manasik haji untuk orang dewasa
42. Ilmu jiwa kanak-kanak
43. Pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.

Kemudian yang berbahasa arab diantaranya:

1. Ta'lim huruf Alqur'an 2 jilid
2. Alif ba ta dan juz amma
3. Juz amma dan terjemahannya
4. Durus al lughah al arabiyah 4 jilid
5. Almuhsah al arabiyah 2 jilid
6. Al mukhtar lil almuthala'ah wa mahfudzt 2 jilid

7. Durus al tauhid
8. Mabadi al fiqh al wadhih
9. Al fiqh al wadhih 3 jilid
10. Al fiqh al wadhih al tsani
11. Al mazahib al arba'ah
12. Muzakirah ushul al fiqh al islami
13. Ilmu musthalah al hadis
14. Al madsil fi tafsir alqur'an
15. Tafsir alfatihah
16. Muhadharah
17. Israiliyah fi tafsir wa al hadis
18. Tafsir ayat akhlak
19. Kamus alqur'an 3 jilid
20. Kamus arab indonesia
21. Al bakhs al tauhid mabda'
22. Al syuhur al arabiyah fi al bilad al islamiyah
23. Tarikh Islam
24. Khulashah tarikh hayat al ustazmahmud yunus
25. Al adyan
26. Al tarbiyah w ata'lim 3 jilid
27. Ilmu al nafs.⁵

Konsep Dasar Pendidikan Islam

Pengertian pendidikan Islam dalam pandangan Mahmud Yunus adalah pendidikan yang dilakukan masyarakat Islam yang berkaitan dengan pelajaran agama Islam dari pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi agama Islam. Dengan pendidikan Islam dibimbing pertumbuhan jasmani dan rohani kearah kedewasan dengan berpedoman pada nilai-nilai Islam serta menggunakan pendekatan psikologis dalam pelaksanaannya.

Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan proses mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan. Dengan demikian proses pendidikan merupakan rangkaian usaha membimbing dan mengarahkan potensi hidup manusia berupa kemampuan dasar dan kemampuan belajar sehingga terjadi

⁵ Mahmud Yunus, *Riwayat Hidup Prof.Dr.Mahmud Yunus, Op.Cit.*, h.48

perubahan dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup dan proses tersebut senantiasa berada dalam nilai Islam.

1. Tujuan Pendidikan Islam

Berkaitan dengan tujuan pokok pendidikan Islam, Mahmud Yunus merumuskan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk kecerdasan perseorangan dan untuk kecakapan mengerjakan pekerjaan.⁶ Menurut beliau bahwa beribadah itu merupakan salah satu perintah Islam, dan pekerjaan duniawi yang menguatkan pengabdian kepada Allah juga merupakan perintah Islam. Dengan demikian kekuatan yang berupa pengabdian kepada Allah juga termasuk dalam kategori tujuan pendidikan Islam.

Oleh sebab itu tujuan pendidikan Islam menurut Mahmud Yunus adalah menyiapkan anak-anak agar di waktu dewasa kelak mereka cakap melakukan pekerjaan dunia dan amalan akhirat sehingga tercipta kebahagiaan bersama di dunia dan akhirat. Untuk itu anak-anak harus diajarkan Keimanan, Akhlak Ibadah dan Isi Alqur'an dan harus dididik juga untuk mengerjakan salah satu dari macam-macam profesi seperti bertani, berdagang, bertukang, menjadi guru, dll sesuai dengan bakat dan pembawaan masing-masing anak didik.⁷

Dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan Islam ialah memelihara dan mengembangkan fitrah peserta didik untuk taat dan patuh kepada Allah, mempersiapkan supaya memiliki kepribadian muslim, membekali dengan berbagai ilmu pengetahuan untuk mencapai hidup yang sempurna menjadi anggota masyarakat yang baik, bahagia lahir batin dan dunia akhirat.

2. Metode pendidikan Islam

Dalam prakteknya, Mahmud Yunus senantiasa menggunakan berbagai metode dalam menyajikan pelajaran kepada peserta didik. Metode yang diterapkan Mahmud Yunus disesuaikan dengan situasi pendidikan dan pembelajaran. Salah satu metode yang sering diterapkan Mahmud Yunus khususnya dalam pengajaran bahasa Arab adalah metode langsung yaitu metode yang secara langsung mewajibkan murid bercakap-cakap dalam bahasa Arab. Metode ini merupakan ciri khas pengajaran bahasa Arab di Jamaah Al-Islamiyah dan Normal Islam dibandingkan dengan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya yang ada ketika itu.⁸

⁶ Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1970, Cet.ke-3, h.11

⁷ Ibid., h.19

⁸ Mahmud Yunus, *Metode Khusus Bahas Arab*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990, Cet.6, h. 22

Metode langsung juga diterapkan oleh Mahmud Yunus dalam pendidikan yang ditanganinya setelah ia membandingkannya dengan metode pendidikan yang diterapkan di sekolah pemerintah. Dalam pemikiran Mahmud Yunus jika dalam sekolah swasta Bahasa Belanda dijadikan sebagai bahasa pengantar maka tidaklah salah jika dalam madrasah Bahasa Arab pun bisa dijadikan sebagai bahasa pengantar dalam mempelajari ilmu pengetahuan agama dan ilmu-ilmu lain.⁹

Pandangan Mahmud Yunus yang terpenting metode mengajar adalah metode itu lebih penting dari materi pengajaran. Metode adalah jalan yang akan ditempuh oleh guru untuk memberikan berbagai jenis mata pelajaran. Jalan itu adalah garis yang direncanakan sebelum masuk kelas dan dilaksanakan dalam kelas pada saat mengajar. Oleh sebab itu seorang guru harus menggunakan metode efisien dan efektif sehingga tidak melelahkan dan membosankan murid serta beragam dalam penggunaannya.¹⁰

Banyak guru yang menguasai materi namun mereka kesulitan dalam menyampaikannya. Untuk itu seorang guru harus pandai memilih dan menguasai metode yang digunakannya dan mampu mendorong siswanya berpikir bukan hanya hafalan. Oleh karena itu Mahmud sangat memperhatikan metode mengajar dan banyak menerapkan metode modern yang dianggap relevan.

Dalam menerapkan metode pada suatu pelajaran, Mahmud Yunus sangat memperhatikan aspek psikologis murid sesuai dengan kaidah mengajar modern, supaya dapat dipahami dan diingat secara kritis oleh murid. Selain itu ia juga selalu menekankan pentingnya penanaman moral dalam proses belajar mengajar. Tampak sekali bahwa konsep yang disosialisasikan itu benar-benar menyeluruh, mencakup aspek kognitif, psikomotorik dan afektif.

Aspek kognitif, karena dalam kegiatan belajar mengajar Mahmud Yunus lebih menekankan pada pendalaman materi untuk membawa murid berpikir secara kritis, sehingga murid dapat menggunakan rasionya semaksimal mungkin. Aspek psikomotorik, karena dalam kegiatan belajar mengajar Mahmud Yunus lebih menekankan pada pengembangan kecakapan murid sehingga selain cerdas, murid juga dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperolehnya tersebut di masyarakat. Sedangkan aspek afektif, karena Mahmud Yunus dalam kegiatan belajar mengajar juga lebih menekankan bagaimana guru menanamkan moral kepada murid. Hal ini tentunya harus dimulai dari kepribadian guru sebagai teladan bagi peserta didik. Oleh sebab itu menurut Mahmud Yunus seorang guru dalam membuat persiapan mengajar harus

⁹ Mahmud Yunus, *Riwayat Hidup Prof.Dr.Mahmud Yunus*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1982, Cet.1, h.46

¹⁰ Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, *Op.Cit.*, h.85

memperhatikan kaidah mengajar serta ketiga aspek yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif harus tercakup didalamnya.

Dengan demikian kedudukan aspek metode pendidikan ditengah-tengah aspek pendidikan yang lainnya amat penting, karena aspek pendidikan itu secara keseluruhan tidak akan baik dan sempurna jika aspek metodenya tidak baik dan sempurna.

Pandangan Mahmud Yunus Tentang Pendidikan Islam

A. Pendidikan Akal

Menurut ajaran Islam manusia dibekali Allah dengan berbagai perlengkapan yang sangat berharga antara lain adalah akal, kehendak dan kemampuan untuk bicara. Dengan akal manusia dapat membedakan antara benar dan salah, baik dan buruk, kenyataan dan khayalan. Dengan menggunakan akalnya manusia akan selalu sadar. Dengan kehendak bebas yang diberikan tuhan kepadanya manusia dapat memilih jalan yang dilaluinya.

Karena manusia bebas dalam menentukan pilihannya maka ia dapat dimintai pertanggungjawaban tentang segala perbuatannya dalam memilih sesuatu. Tanpa kebebasan dan tanggungjawab kehidupan manusia menjadi kurang bermakna. Kemampuan bicara merupakan manifestasi keunggulan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan bicara ia dapat menyatakan dirinya dan dapat menghubungkan diri dengan tuhan. Oleh karena itu pemberian tuhan yang berupa akal dan kehendak serta kemampuan bicara merupakan milik manusia yang sangat berharga.

Manusia telah diberikan petunjuk yang berupa akal oleh Allah untuk digunakannya sebagai alat untuk berpikir. Potensi ini menyebabkan manusia dapat meningkatkan dirinya melebihi makhluk ciptaan Allah yang lain. Manusia dengan kemampuan akalnya mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, merubah serta merekayasa lingkungannya menuju situasi kehidupan yang telah lebih baik aman dan nyaman.

Menurut Mahmud Yunus, tujuan pendidikan akal ialah agar mendapat pengetahuan dan mencerdaskan akal pikiran serta cakap menggunakan ilmu yang diketahui oleh manusia, mengetahui ilmu dengan sesungguhnya serta mengerti dan paham akan wujud maksudnya dan dapat digunakan dalam kehidupan masyarakat.¹¹

¹¹ Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1978, Cet. ke-2, h.21

Para pakar pendidikan pada zaman pertengahan mengungkapkan bahwa pendidikan akal itu penting sekali. Untuk itu perlu diajarkan bahasa Yunani dan Latin pada sekolah menengah dan gramatika harus diajarkan di sekolah rendah. Gunanya untuk menolong pendidikan akal anak-anak supaya akalnya cerdas otaknya tajam dan pikirannya waras. Apabila akal anak-anak telah terdidik dan otaknya telah tajam maka anak-anak kelak dapat melaksanakan pekerjaan yang besar dan sulit sekalipun. Orang yang biasa berpikir dalam Ilmu Berhitung, Aljabar, Ilmu Ukur atau Bahasa Asing, dapat juga memikirkan soal-soal lain walaupun terasa sulit.¹²

Pendapat ini telah ditentang oleh para ahli pendidikan modern. Kenyataan membuktikan bahwa banyak orang pintar berhitung tapi gagal menghadapi perhitungan dalam kehidupan. Ada orang ahli catur tapi tidak dapat menghadapi percaturan hidup dalam masyarakat. Oleh sebab itu mata pelajaran harus dipilih yaitu mata pelajaran yang hidup yang berhubungan dengan kehidupan dalam masyarakat, artinya pendidikan akal itu sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Pendidikan Akhlak

Akhlak adalah termasuk permasalahan terpenting dalam kehidupan ini. Tingkatannya berada setelah iman. Kalau beriman dan beribadah kepada Allah adalah hubungan hamba dengan tuhan, sedangkan akhlak selain berhubungan antara hamba dengan tuhan juga hubungan dengan sesama manusia dengan segala hal yang terdapat dalam wujud dan kehidupan.

Akhlak menurut pengertian Islam merupakan salah satu hasil dari implementasi iman dan ibadah bahwa iman dan ibadah manusia tidak sempurna kecuali pada akhirnya ia akan menghasilkan akhlak yang mulia dan muamalah yang baik terhadap Allah sebagai khaliknya dan juga terhadap sesama manusia. Perhiasan yang paling mulia bagi manusia sesudah iman, taat dan bertakwa kepada Allah adalah akhlak yang mulia. Untuk itu Mahmud Yunus dalam tulisannya memaparkan tentang pentingnya pendidikan akhlak.

Mengingat pentingnya pendidikan akhlak dalam kehidupan manusia maka perlu adanya metodologi pengajaran akhlak. Terdapat beberapa metodologi pendidikan akhlak yang dikemukakan Mahmud Yunus yang salah satunya adalah menghiasi diri, bahwa agar suatu tempat siap untuk dihiasi atau diisi maka ia harus dikosongkan dari

¹² Ibid, h.22

sesuatu yang menjadi kebalikannya. Jika hati telah dipenuhi dengan kebatilan maka didalamnya tidak ada lagi tempat keyakinan dan kecintaan yang benar terhadapnya.¹³

Menurut Mahmud Yunus metode pendidikan akhlak ialah melakukan aktifitas dalam berbuat kebaikan. Seorang anak yang selalu melakukan aktifitas dalam perbuatan baik, akan menjadikan perbuatan baik itu menjadi sesuatu yang dicintainya, karena itu dengan sendirinya ia akan menjadi orang yang mencintai kebaikan dan cenderung untuk selalu mengamalkannya secara terus menerus dan memperbanyak jumlahnya kelak setelah dewasa.¹⁴

Banyak contoh yang dapat dilakukan seseorang dalam mengaktifkan anak untuk berbuat baik, misalnya jika seseorang ingin memberikan sedekah kepada orang lain seharusnya ia memberikan sedekah itu melalui perantara anak. Anaklah yang akan memberikannya kepada orang lain maka anak akan merasakan manisnya bersedekah. Demikian pula perbuatan lain seperti solat berjamaah dan mengucapkan salam, bila anak diaktifkan dengan perbuatan itu maka ia akan menghiasi dirinya sampai dewasa.

Mahmud Yunus mengatakan bahwa metode pendidikan akhlak dapat pula dilakukan melalui pelatihan dan pembiasaan. Dalam Islam, latihan dan pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan akhlak, ia mengubah seluruh sifat baik menjadi kebiasaan tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan.¹⁵

Orang tua dianjurkan untuk melatih anaknya agar mampu bangun di akhir malam, karena waktu itu merupakan waktu penerimaan permohonan, pembagian pahala dan diterimanya doa para hamba. Orang tua juga harus menjauhkan anaknya dari sifat suka mengambil hak atau milik orang lain agar tidak menjadi tabiatnya sehingga anak tidak tumbuh dengan cara gemar mengambil tapi dengan jalan suka memberi. Karena itu semua perbuatan akhlak seseorang yang terbiasa pada masa kecil akan menjadi karakternya setelah dewasa.

Kemudian metode pendidikan akhlak yang selanjutnya menurut Mahmud Yunus adalah pemberian gambaran akhlak yang tercela, beliau sangat mencela akhlak yang hina yang akan memberikan gambaran buruk tentang dampak yang akan dialami oleh orang yang memiliki sifat dan akhlak tersebut.

Pendidikan akhlak dapat juga dilakukan melalui keteladanan, bahwa dengan keteladanan seseorang mampu memperbaiki dan mendamaikan konflik yang terjadi

¹³ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990, Cet.ke-12, h.27

¹⁴ Ibid., h.28

¹⁵ Ibid., h.29

di antara darinya dengan orang lain. Dengan berakhlak mulia orang lain akan mencintai dan menghormatinya. Keteladanan terbagi dua yaitu keteladanan kepada Allah dan keteladanan kepada manusia. Keteladanan kepada Allah mengandung arti seseorang harus mengetahui bahwa setiap sesuatu keburukan yang muncul dari dalam diri menuntut untuk dimaafkan dan setiap kebaikan yang datang dari Allah mengharuskan untuk disyukuri. Keteladanan kepada manusia yaitu mengamalkan perbuatan ma'ruf baik dalam ucapan maupun perbuatan, menahan diri dari menyakiti orang lain baik dengan ucapan maupun perbuatan.

Pendidikan dengan keteladanan ini menurut Mahmud Yunus terbagi menjadi dua bagian: pertama, pengaruh langsung yang tidak disengaja yaitu keteladanan yang bergantung pada kualitas kesungguhan yang dicontohkan seperti keilmuan kepemimpinan dan keikhlasan. Kedua, pengaruh yang disengaja, contohnya guru membaca dengan baik agar murid menirunya.¹⁶

Menurut Mahmud Yunus kesadaran anak-anak untuk menilai sifat yang baik selain disertai contoh dari orangtua dan guru dapat pula ditumbuhkan melalui cerita dan riwayat yang terkandung dalam Alqur'an Hadis, pahlawan orang soleh serta akan lebih baik lagi bila disertai dengan drama, film, sandiwara, dll.¹⁷

Sebaiknya sikap tingkah laku yang baik yang sudah diajarkan kepada anak benar-benar dibiasakan dan diamalkan di rumah, di sekolah, dan diluar sekolah pada waktu mereka bermain, berjalan dan tercermin dalam kehidupan masyarakat.

C. Pendidikan Masyarakat

Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang antara satu dengan lainnya saling terkait dan terikat oleh sistem nilai adat istiadat ritus-ritus dan hukum-hukum serta hidup secara bersama-sama.¹⁸ Konsep masyarakat tersebut memperlihatkan dengan jelas tentang inti masyarakat yaitu sebagai tempat berkumpulnya manusia dengan bentuk berhubungan yang diatur oleh hukum tertentu pula.

Masyarakat memiliki peranan besar dalam pembinaan individu dalam setiap dimensinya yaitu pemikiran, tingkah laku dan perasaan. Setiap individu akan terpolakan dalam suatu masyarakat dan akan terpengaruh oleh apa yang ada didalamnya baik berupa pemikiran maupun tingkahlaku. Untuk itu seseorang dapat menjadi pondasi yang baik bagi bangunan masyarakat apabila peran yang diberikan masyarakat itu bercirikan Islam.

¹⁶ ibid

¹⁷ Ibid., h.66

¹⁸ Murtadha Mustahari, Masyarakat dan Sejarah, Alih Bahasa M.Hasan, Bandung: Mizan, 1986, Cet. I, h.15

Sejak lahir sampai wafat manusia hidup sebagai anggota masyarakat. Hidup dalam masyarakat berarti adanya interaksi sosial dengan semua orang di sekitar lingkungannya, sehingga adanya proses pengaruh atau mempengaruhi orang lain dan interaksi sosial itu sendiri sangat baik bagi setiap anggota masyarakat. Jadi benarlah bahwa manusia adalah makhluk sosial, ia hidup berhubungan dengan orang lain dan hidupnya bergantung pada orang lain. Oleh sebab itu manusia tidak mungkin hidup layak diluar komunitas masyarakat. Sebagai suatu komunitas, maka masyarakat memerlukan pendidikan.

Mahmud Yunus mengatakan bahwa kita sangat membutuhkan pendidikan kemasyarakatan, baik dirumah tangga, disekolah atau dalam masyarakat. Anak-anak harus dibiasakan sejak kecil supaya mengasihi saudaranya seperti mengasihi dirinya sendiri serta tolong menolong dengan teman sejawatnya baik dirumah tangga atau disekolah. Janganlah anak-anak mementingkan dirinya sendiri bahkan harus mementingkan orang lain baik waktu bermain, makan minum atau waktu bertamasya.¹⁹

Dari pemahaman Mahmud Yunus tentang pendidikan masyarakat akhirnya dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan masyarakat bukanlah pendidikan yang terbatas oleh ruang kelas pada lembaga pendidikan formal saja, tapi semangat melaksanakan pendidikan yang dilakukan oleh individu guna memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tanpa terbatas oleh ruang dan waktu, agar kelak dapat mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Pendidikan masyarakat dimulai dari masing-masing individu sebagai bagian dari anggota masyarakat.

PENUTUP

Pendidikan Islam menurut Mahmud Yunus terdiri dari pendidikan akal, pendidikan akhlak, dan pendidikan masyarakat. Pendidikan akal itu sangat penting, oleh sebab itu perlu diajarkan berbagai bahasa disekolah dengan tujuan untuk menolong pendidikan akal anak-anak agar akalnya cerdas otaknya tajam. Jika akal anak-anak itu telah terdidik dan otaknya tajam, maka anak-anak kelak akan dapat melaksanakan pekerjaan yang besar dan sulit sekalipun. Pendidikan akhlak adalah sangat penting. Untuk itu tugas yang pertama dan utama alim ulama, guru agama dan pemimpin ialah mendidik anak-anak, pemuda, putra-putri, orang dewasa dan masyarakat umumnya supaya semuanya itu berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang halus. Pendidikan masyarakat tidak boleh diabaikan, karena akan mengakibatkan anak-anak mementingkan dirinya sendiri, mencintai dirinya sendiri, hidup untuk dirinya sendiri

¹⁹ Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran, Op.Cit.,h.23*

dan memikirkan dirinya sendiri. Untuk itu anak-anak dan para remaja putra putri harus dididik dengan pendidikan kemasyarakatan mulai dari rumah tangga, disekolah dan dilingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Mahmud Yunus, *Riwayat Hidup Prof.Dr.Mahmud Yunus*, Jakarta: Hidakarya Agung, cet.I, 1995.

Mahmud Yunus, *Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, Cet.I.1977.

Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Mutiara, 1995, Cet.ke-4, 1995.

Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.

Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: Hidakarya Agung, Cet. Ke-2, 1978.

Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Hidakarya Agung, Cet.ke-1, 1990.

Sunardjo, *Sebuah Pidato dalam Mahmud Yunus, Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Hidakarya agung, 1977.

Mustika zed, *Riwayat Hidup Ulama Sumatera Barat dan Perjuangannya*, Padang:Angkasa Raya, 2001.